

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 23

***PETUNJUK
PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI***



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
DEPARTEMEN PERTANIAN
BOGOR
2001**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 23

***PETUNJUK
PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI***

**Oleh :
Suni Triani
Sri Susanti**

**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
DEPARTEMEN PERTANIAN
BOGOR
2001**

KATA PENGANTAR

Petunjuk teknis ini disusun PUSTAKA untuk melengkapi petunjuk-petunjuk teknis yang dibuat dalam rangka kegiatan Manajemen Sumberdaya Perpustakaan.

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 23, Petunjuk Penyusunan Bibliografi, disusun agar pustakawan mengenal jenis-jenis bibliografi, kegunaan, dan tujuannya serta cara penyusunannya. Buku kecil ini sangat penting untuk melakukan dokumentasi informasi ilmiah yang dimiliki perpustakaan, baik secara umum, maupun mengenai suatu bidang subjek tertentu. Buku ini juga dapat menjadi pegangan dalam mendaftar secara sistematis bahan pustaka yang diminta atau diperlukan oleh pengguna perpustakaan.

Petunjuk ini tentu masih banyak kekurangannya, untuk itu kami mengharapkan saran membangun dari semua pihak.

Bogor, Desember 2001

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
1. Pengertian Bibliografi	2
2. Jenis - jenis Bibliografi	2
3. Cakupan Bibliografi	4
4. Bagian-bagian Bibliografi	7
5. Manfaat Bibliografi	8
TAHAPAN PEMBUATAN BIBLIOGRAFI	10
1. Penentuan Judul Bibliografi.....	10
2. Pengumpulan Bahan Pustaka / Penelusuran Informasi	11
3. Seleksi Bahan Pustaka	14
4. Pengelompokkan / Klasifikasi	15
5. Pembuatan Kata Kunci	18
6. Penyusunan Indeks :	21
a. Contoh Penyusunan Indeks pengarang	22
b. Contoh Penyusunan Indeks Kata Kunci	23
c. Contoh Penyusunan Indeks Geografi	23
7. Pengetikan Naskah Bibliografi	24
a. Penulisan Nama Pengarang	24
b. Penulisan Judul Artikel	25
c. Penulisan Sumber Bahan Pustaka	26

8. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi	29
TATA LETAK DAN KELENGKAPAN PENERBITAN	
BIBLIOGRAFI TERCETAK	31
1. Halaman Judul / Cover	32
2. Kata Pengantar / Pendahuluan	32
3. Daftar Isi	32
4. Susunan Isi Bibliografi	33
5. Indeks	33
LAMPIRAN	
Contoh Bibliografi dan Tata Letaknya	34

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan unit kerja yang bertugas untuk menunjang kegiatan lembaga induknya. Salah satu tugas pokok perpustakaan adalah mendokumentasikan koleksi pustaka yang dimiliki agar dapat didayagunakan oleh para pengguna dengan lebih cepat dan mudah.

Kegiatan dokumentasi tersebut menghasilkan suatu jenis pustaka yang disebut juga *publikasi sekunder*. Pengertian publikasi sekunder adalah suatu jenis publikasi yang merujuk pada publikasi primer atau bahan pustaka yang diterbitkan, biasanya berisi gambaran atau deskripsi mengenai publikasi primer. Dengan demikian publikasi sekunder tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bahan pustaka primer.

Bentuk dokumentasi koleksi perpustakaan dapat berupa daftar katalog, bibliografi, daftar isi/judul artikel, kumpulan abstrak, direktori, dan sebagainya. Secara umum daftar mengenai bahan pustaka yang pernah ada biasa disebut bibliografi.

1. Pengertian Bibliografi

Kata bibliografi berasal dari bahasa Yunani dengan akar kata *Biblion* : yang berarti buku dan *Graphein* : yang berarti menulis, maka kata bibliografi secara harfiah berarti penulisan buku.

Dalam hal ini maka bibliografi berarti kegiatan teknis membuat deskripsi untuk suatu cantuman tertulis atau pustaka yang telah diterbitkan, yang tersusun secara sistematis berupa daftar menurut aturan yang dikehendaki.

Dengan demikian tujuan dari bibliografi adalah untuk mengetahui adanya suatu buku/pustaka atau sejumlah buku/pustaka yang pernah diterbitkan.

2. Jenis-jenis bibliografi

Jenis bibliografi yang dihasilkan dalam pembuatan publikasi sekunder akan tergantung pada jenis bahan pustaka yang akan didaftar. Misalnya akan dibuat daftar yang berasal dari deskripsi katalog buku yang dimiliki

perpustakaan, maka daftar tersebut dapat dinamakan daftar katalog. Sementara jika daftar yang disusun berdasarkan judul artikel suatu majalah, maka daftar tersebut dapat disebut daftar isi.

Dari segi cara penyajian dan uraian deksripsinya, bibliografi dibagi menjadi:

- Bibliografi deskriptif :

Yaitu bibliografi yang dilengkapi deskripsi singkat yang didapat dari gambaran fisik yang tertera atau tertulis dalam bahan pustaka. Seperti judul buku atau majalah, judul artikel, nama pengarang, data terbitan (impresum), kolasi serta kata kunci dan abstrak yang tertulis.

- Bibliografi evaluatif :

Yaitu bibliografi yang dilengkapi dengan evaluasi tentang suatu bahan pustaka. Evaluasi ini biasanya mencakup penilaian terhadap isi suatu bahan pustaka atau artikel.

3. Cakupan Bibliografi

Dari segi cakupannya, bibliografi dapat dibagi menjadi:

- Bibliografi retrospektif :
Yaitu jenis bibliografi yang mencatat bahan pustaka yang telah diterbitkan pada jaman yang lampau .
- Bibliografi terkini/ *current* :
Yaitu jenis bibliografi yang mencatat terbitan yang sedang atau masih terbit saat ini. Contohnya *Ulrich's International Periodicals Directory*.
- Bibliografi selektif :
Yaitu jenis bibliografi yang mencatat terbitan tertentu dengan tujuan tertentu. Misalnya "Buku bacaan terpilih untuk anak usia pra sekolah".
- Bibliografi subjek :
Yaitu jenis bibliografi yang mencatat bahan pustaka atau artikel pada bidang ilmu dan subjek tertentu. Misalnya "Bibliografi khusus ternak kelinci".

- Bibliografi nasional :

Yaitu jenis bibliografi yang mencatat terbitan suatu negara atau daerah regional tertentu. Contohnya "Bibliografi Nasional Indonesia".

Penentuan cakupan/topik suatu bibliografi ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain:

- Permintaan pengguna
- Topik yang sedang berkembang atau yang banyak diperlukan saat itu
- Dokumentasi koleksi yang dimiliki
- Mandat instansi

Contoh pertimbangan yang dimaksud misalnya:

- Perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Buah-buahan mendapat permintaan mengenai budidaya pisang barangan oleh sebagian besar pengguna, maka dibuat suatu daftar "Bibliografi khusus budidaya pisang barangan"

- suatu perpustakaan dengan sistem pelayanan tertutup dan koleksi bahan pustaka yang banyak jumlahnya, kemudian pustakawan membuat daftar isi dari majalah ilmiah yang dikoleksi berdasarkan kelompok subjeknya, misalnya, "Indeks artikel dalam bidang perikanan darat: ikan lele"
- Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan bermaksud mendokumentasikan hasil-hasil penelitian dan pengkajian bidang tanaman pangan yang ditulis oleh para peneliti lingkup Puslitbangtan, dapat dibuat daftar bibliografi berupa : "Abstrak hasil penelitian dan pengkajian tanaman pangan periode 1990 - 2000"
- Perpustakaan Direktorat Jendral Peternakan sesuai fungsi dan mandat instansi bermaksud mengkompilasi peraturan pemerintah dalam bidang kebijaksanaan peternakan dan veteriner, maka disusun suatu daftar: "Kumpulan peraturan pemerintah bidang peternakan dan kesehatan ternak"

4. Bagian-bagian Bibliografi

Suatu deskripsi bibliografi biasanya terdiri dari:

- Judul: berisi judul artikel atau judul buku yang akan dideskripsikan
- Kepengarangan : berisi nama pengarang perorangan atau pengarang badan korporasi
- Sumber: berisi judul jurnal, judul prosiding, atau judul buku dimana informasi tersebut berada.
- Data terbitan (impresum): berisi data tentang kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit
- Keterangan fisik buku (kolasi), yang berisi halaman lokasi artikel ditemukan.
- Keterangan informasi, seperti kata kunci dan abstrak
- Keterangan tambahan, seperti lokasi rak penyimpanan, kode *call number*, perpustakaan pemilik bahan pustaka, dan sebagainya.

Contoh deskripsi bibliografi bahan pustaka:

SANTOSO, D.

Keberhasilan isolasi gen untuk sifat ketahanan terhadap PBK pada tanaman kakao/Oleh D. Santoso; T. Chaidamsari; A. Budiani; H. Widiastuti

Dalam : Prosiding pertemuan teknis bioteknologi perkebunan untuk praktek: efisiensi usaha perkebunan melalui pendekatan bioteknologi terapan. Bogor: Unit Penelitian Bioteknologi Perkebunan, 1999: p. 49-58

ABDOELLAH, S.

Tanggapan bibit kakao lindak terhadap lengas tanah tersedia/Oleh S. Abdoellah

Pelita Perkebunan, 12(2), 1997: p. 127-136

5. Manfaat Bibliografi

Pencatatan informasi mengenai koleksi perpustakaan dalam bentuk bibliografi dilakukan dengan berbagai alasan antara lain:

- jumlah koleksi perpustakaan yang semakin meningkat bentuk dan bidangnya
- kebutuhan informasi para pengguna yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya

- upaya untuk meningkatkan kualitas layanan penelusuran informasi yang cepat dan tepat

Oleh karena itu, penyusunan suatu daftar bibliografi mempunyai fungsi utama untuk membantu pemakai mencari dan menelusuri informasi tertentu. Fungsi lain dari bibliografi adalah sebagai bagian dari jasa pelayanan perpustakaan kepada pemakai. Dengan menerbitkan suatu bibliografi, pustakawan dapat menawarkan koleksinya kepada pemakai tanpa harus mengeluarkan seluruh koleksi yang dimilikinya, serta dapat menjangkau pengguna yang tinggal jauh dari perpustakaan.

Dengan demikian maka, bibliografi dapat digunakan sebagai:

- bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan
- daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan
- daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu bidang kajian tertentu, dan sebagainya.

TAHAPAN PEMBUATAN BIBLIOGRAFI

1. Penentuan Judul Bibliografi

Dalam merancang penyusunan daftar bibliografi, pustakawan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Tersedianya koleksi di perpustakaan
- Keterpakaian koleksi perpustakaan oleh pengguna
- Informasi yang paling banyak diminati berdasarkan permintaan pengguna
- Mandat instansi yang menggambarkan fungsi dan tugas pokok lembaga penanggung jawab perpustakaan
- Perlunya dokumentasi informasi mengenai suatu bidang kajian/peristiwa/area tertentu

Sebagai contoh, dalam pembuatan bibliografi khusus, maka pertimbangan untuk menentukan judul bibliografi dapat didasarkan pada:

- aspek komoditas tertentu yang dikumpulkan informasinya, contoh "bibliografi khusus kakao"

- cakupan-cakupan tertentu mengenai komoditas tersebut seperti budidaya tanaman yang meliputi: pengolahan tanah, pembibitan, pengairan, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama/penyakit, panen, pasca panen, pengolahan hasil, dan sebagainya. Contoh: "Bibliografi khusus budidaya tanaman kakao".
- cakupan waktu : artikel yang dikumpulkan datanya sebagai bahan bibliografi yang terbit pada periode tertentu, misalnya terbitan antara tahun 1990-2000.
- cakupan wilayah : semua artikel bahan bibliografi mengenai budidaya tanaman kakao yang diterbitkan atau dibudidayakan di Indonesia maupun di luar negeri.

2. Pengumpulan Bahan Pustaka / Penelusuran Informasi

Pengumpulan bahan informasi atau penelusuran dapat dilakukan dengan cara:

- penelusuran langsung ke sumber bahan informasi.
Informasi yang ditelusur berupa buku, artikel dalam

suatu buku, prosiding, kumpulan makalah atau dari majalah ilmiah.

- Penelusuran tidak langsung, yaitu dengan menggunakan bahan informasi sekunder. Seperti dari daftar bibliografi, daftar pustaka dalam artikel, dan sebagainya.
- Penelusuran melalui pangkalan data elektronik.

Artikel yang berhasil ditelusur dilakukan pencatatan data bibliografisnya. Keterangan yang harus dicatat antara lain:

- Nama pengarang,
- Judul buku atau artikel
- Sumber informasi, mencakup: judul buku, prosiding atau judul majalah,
- Data fisik buku, seperti keterangan halaman (kolasi),
- Data terbitan (impresum), yaitu nama penerbit, kota terbit dan tahun terbit

- Keterangan lain, yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan bahan pustaka yang bersangkutan
- Memperhatikan cakupan waktu terbit suatu artikel, misalnya terbitan antara tahun 1990-2000

Artikel tersebut kemudian dicatat pada satu lembar/buram bibliografi. Contoh penulisan deskripsi artikel hasil penelusuran:

Goenadi, D.H.
Pengaruh kadar lempung tanah dan ukuran butir fosfat alam Maroko terhadap pertumbuhan bibit kakao lindak/Oleh Didiek Hadjar Goenadi
Pelita Perkebunan, 10(1), 1994: 14-20

Wibowo, A.
Intensifikasi pertanaman kopi dan kakao melalui pemupukan/Oleh Ari Wibowo
Warta Puslit Kopi dan Kakao, 14(3), 1998: p. 225-249

Sri-Soekamto
Hama dan penyakit di pembibitan kakao/Oleh Sri-Soekamto
Warta BPP Jember, (no. 3), 1986: p. 5-13

Soedarsono

Pengaruh umur buah kakao terhadap daya tumbuh benih dan pertumbuhan semaian yang dihasilkan di Kali Wining/Oleh Soedarsono

Pelita Perkebunan, 5(4), 1989: 106-112

3. Seleksi Bahan Pustaka

Seluruh artikel yang berhasil ditelusur kemudian dikumpulkan untuk dilakukan proses pemilihan/seleksi agar didapat kumpulan yang sesuai dengan topik/judul yang telah ditentukan.

Untuk menyeleksi informasi yang sesuai, pustakawan harus mengetahui pula sinonim suatu komoditas, seperti nama dalam bahasa Latinnya, nama-nama daerah/lokal, ataupun produk olahan suatu komoditas. Contoh: nama-nama sinonim untuk kakao adalah: *Theobroma cacao*, *cocoa*, kakao lindak, coklat, *chocolate*, dan sebagainya.

Pada proses ini dilakukan pemilihan terhadap artikel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Contohnya :

Sri-Soekamto

Hama dan penyakit di pembibitan kakao/Oleh Sri-Soekamto

Warta BPP Jember, (no. 3), 1986: p. 5-13

Artikel ini tidak dipilih sebagai bahan bibliografi, karena cakupan waktu terbit terlalu lama (tahun 1986).

Pramono, D.
Implementasi penggunaan kulit buah coklat (*Theobroma cacao* L.) sebagai bahan pakan konsentrasi ternak domba dan kambing di pedesaan/Oleh D. Pramono; B. Utomo; H. Dirdjoprato
Dalam : Prosiding seminar ilmiah dan lokakarya teknologi spesifik lokasi dalam pengembangan pertanian dengan orientasi agribisnis. Yogyakarta: IPPTP, 1998: p. 282-286

Artikel ini tidak dijadikan bahan bibliografi khusus yang akan dibuat, karena kakao yang ditelaah dalam artikel tersebut, bukan mengenai budidaya kakao melainkan dipandang sebagai limbah pertanian yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

4. Pengelompokan / Klasifikasi

Untuk membentuk suatu daftar bibliografi yang tersusun secara sistematis, pengelompokan bahan informasi/artikel harus dilakukan agar artikel dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan.

Klasifikasi yang dipakai dapat ditentukan lebih dulu. Klasifikasi tersebut dapat berupa klasifikasi notasi angka, klasifikasi subjek, subjek verbal, atau campuran.

Misalnya pengelompokan sistem klasifikasi notasi angka (UDC atau DDC) untuk daftar katalog buku, sistem klasifikasi AGRIS, sistem subjek, dan sebagainya.

Contoh : Bibliografi khusus budidaya tanaman kakao, yang dikelompokkan berdasarkan kategori subjek verbal seperti: pengolahan tanah, pembibitan, pengairan, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panen, dan sebagainya. Atau pengelompokan sesuai bidang ilmu yang biasa dipakai suatu instansi, misalnya PUSTAKA yang memakai klasifikasi AGRIS, contohnya: E21: F01; F04; H10 dan seterusnya.

Contoh pengelompokan artikel berdasarkan subjek:

Pembibitan

Abdoellah, S.

Tanggapan bibit kakao lindak terhadap lengas tanah tersedia/Oleh S. Abdoellah

Pelita Perkebunan, 12(2), 1997: p. 127-136

Goenadi, D.H.

Pengaruh kadar lempung tanah dan ukuran butir fosfat alam Maroko terhadap pertumbuhan bibit kakao lindak/Oleh Didiek Hadjar Goenadi

Pelita Perkebunan, 10(1), 1994: 14-20

Pemberantasan Hama dan Penyakit

Sulistyowati, E.

Inventarisasi musuh alami hama penggerek buah kakao (PBK) *Conopomorpha cramerella* Snell di propinsi Maluku/Oleh E. Sulistyowati dan Y.D. Junianto

Pelita Perkebunan, 11(2), 1996; p. 76-89

Pemupukan

Wibowo, A.

Intensifikasi pertanaman kopi dan kakao melalui pemupukan/Oleh Ari Wibowo

Warta Puslit Kopi dan Kakao, 14(3), 1998: p. 225-249

Wikan W.T.

Uji kinerja mesin pengering biji kakao tipe plenum ganda dengan pemanasan tidak langsung/Oleh Wikan W.T.;

Harjono; A. Priyatno; Handaka

Buletin Enjiniring Pertanian, 2(2), 1995: p. 22-23

Seluruh bahan bibliografi yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek, kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Kegiatan ini disebut "*filing*". Hasil kegiatan ini akan diperoleh urutan bahan bibliografi yang terkelompok berdasarkan subjek, dan dalam kelompok subjek akan terurut berdasarkan abjad nama pengarang.

5. Pembuatan Kata Kunci

Tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas

di dalam artikel tersebut, sehingga pembaca dapat memahami isi pokok tulisan tersebut.

Kata kunci juga dipakai untuk memudahkan penelusuran informasi yang telah dikumpulkan dalam daftar bibliografi. Kata kunci dapat dipilih dari judul artikel yang tertulis, dari abstrak, atau dari dalam artikel itu sendiri baik dari metodologi, hasil, kesimpulan termasuk tempat dan waktu.

Kata kunci yang dipilih adalah suatu kosa kata yang menggambarkan suatu pokok permasalahan, dengan menggunakan kata-kata berdasarkan cabang ilmu pengetahuan atau subjek tertentu yang telah dikenal secara umum. Contoh : Kakao, Karet, Padi, Jagung, Budidaya, Pemuliaan, Plasma nuftah, Pertanaman, dan sebagainya.

Contoh:

Klasifikasi subjek : Pembibitan

1. Abdoellah, S.

Tanggapan bibit kakao lindak terhadap lengas tanah tersedia/Oleh S. Abdoellah

Pelita Perkebunan, 12(2), 1997: p. 127-136

Kata kunci: Kakao lindak - bibit, Lengas tanah

2. Goenadi, D.H.

Pengaruh kadar lempung tanah dan ukuran butir fosfat alam Maroko terhadap pertumbuhan bibit kakao lindak/Oleh Didiek Hadjar Goenadi

Pelita Perkebunan, 10(1), 1994: p. 14-20

Kata kunci : Kakao lindak - pertumbuhan bibit; Kadar lempung tanah; Fosfat - ukuran butir

Klasifikasi subjek : Pemupukan

3. Wibowo, A.

Intensifikasi pertanaman kopi dan kakao melalui pemupukan/Oleh Ari Wibowo

Warta Puslit Kopi dan Kakao, 14(3), 1998: p. 225-249

Kata kunci : Kopi - intensifikasi; Kopi - pemupukan

Klasifikasi subjek : Pemberantasan Hama dan Penyakit tanaman

4. Sulistyowati, E.

Inventarisasi musuh alami hama penggerek buah kakao (PBK) *Conopomorpha cramerella* Snell di propinsi Maluku/Oleh E. Sulistyowati dan Y.D. Junianto

Pelita Perkebunan, 11(2), 1996: p. 76-89

Kata kunci : *Conopomorpha cramerella* Snell; Inventarisasi - musuh alami; Hama penggerek buah - musuh alami; Maluku

Klasifikasi subjek : Alat dan Mesin Pertanian

5. Wikan W.T.

Uji kinerja mesin pengering biji kakao tipe plenum ganda dengan pemanasan tidak langsung/Oleh Wikan W.T.; Harjono; A. Priyatno; Handaka

Buletin Enjiniring Pertanian, 2(2), 1995: p. 22-23

Kata kunci : Mesin pengering biji; Plenum ganda; Pemanasan tidak langsung

6. Penyusunan Indeks

Indeks berarti penunjukkan. Indeks merupakan suatu daftar petunjuk letak kata, konsep, dan istilah lain yang terdapat dalam suatu terbitan. Indeks disusun menurut abjad dan merujuk ke artikel dimana kata, konsep, atau istilah tersebut dibahas.

Dengan demikian tujuan penyusunan indeks pada suatu terbitan atau dalam bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi yang disusun.

Indeks biasanya dikumpulkan dari kata kunci dan nama pengarang. Istilah lain yang ingin disajikan sebagai

rujukan dapat juga dikumpulkan, misalnya lokasi geografi, judul majalah, nama badan penerbit, dan sebagainya.

Cara membuat daftar indeks dapat dilakukan sebagai berikut:

- setiap kata kunci, nama pengarang, dan lokasi geografi didaftar ke dalam lembar tersendiri
- tiap istilah indeks diikuti nomor urut artikel/nomor entri
- istilah indeks disusun berdasarkan abjad untuk setiap kelompok indeks

a. Contoh Penyusunan Indeks Pengarang:

A		J	
Abdoellah, S.	1	Junianto, Y.D.	4
		P	
G		Priyatno, A.	5
Goenadi, D.H.	2	S	
		Sulistiyowati, E.	4
H		W	
Handaka	5	Wibowo, A.	3
Harjono	5	Wikan W.T.	5
↓		↓	
<i>Indeks pengarang</i>		<i>nomor urut artikel/nomor entri</i>	

b. Contoh Penyusunan Indeks Subjek:

<i>C</i>		<i>K</i>	
<i>Conopomorpha cramerella</i>		Kadar lempung tanah	2
Snell	4	Kakao lindak	
		- bibit	1
		- pertumbuhan bibit	2
<i>F</i>		<i>Kopi</i>	
Fosfat		- intensifikasi	3
- ukuran butir	2	- pemupukan	3
		<i>L</i>	
<i>H</i>		Lengas tanah	1
Hama penggerek buah		<i>M</i>	
- musuh alami	4	Mesin pengering biji	5
		<i>P</i>	
<i>I</i>		Plenum ganda	5
Inventarisasi		Pemanasan tidak langsung	5
- musuh alami	4		
↓		↓	
<i>Indeks subjek</i>		<i>nomor urut artikel/nomor entri</i>	

c. Contoh Penyusunan Indeks Geografi:

<i>M</i>	
Maluku	4
↓	↓
<i>Indeks geografi</i>	<i>nomor urut artikel/nomor entri</i>

7. Pengetikan Naskah Bibliografi

Kumpulan artikel yang telah disusun menurut klasifikasi dan abjad pengarang serta telah dilengkapi dengan daftar indeks, kemudian dilakukan pengetikan naskah bibliografi. Pengetikan naskah secara manual dapat menggunakan sarana yang ada di perpustakaan.

a. Penulisan Nama Pengarang

Nama pengarang artikel ditulis dengan prinsip pembalikan nama atau *inverted name* (sesuai dengan peraturan AACR II). Nama yang dibalik diberi tanda baca koma dan unsur nama yang dibalik penulisannya disingkat dan diikuti tanda baca titik. Nama yang tidak dibalik diberi tanda hubung.

Contoh :

Nama asli :

Didiek Hadjar Goenadi

Sri Winarsi

I Ngurah Oka

Inverted name:

Goenadi, D.H.

Sri-Winarsi

Oka, I N.

(huruf I tanpa tanda titik)

Tujuan penulisan ini adalah agar pada saat penyusunan indeks nama pengarang, diperoleh urutan yang benar dan konsisten.

b. Penulisan Judul Artikel

Judul artikel ditulis sebagaimana aslinya yang tercantum pada bahan pustaka yang didata. Usahakan tidak ada singkatan atau istilah yang tidak umum. Istilah tidak umum dapat ditambahkan pengertiannya, yang ditulis dalam tanda kurung siku (tanda [...], yang berarti bahwa setiap kata di antara tanda kurung siku tersebut merupakan tambahan oleh pengindeks).

Contoh judul:

SANTOSO, D.

Keberhasilan isolasi gen untuk sifat ketahanan terhadap PBK [Penggerek buah kakao] pada tanaman kakao/Oleh D. Santoso; T. Chaidamsari; A. Budiani; H. Widiastuti

Dalam : Prosiding pertemuan teknis bioteknologi perkebunan untuk praktek: efisiensi usaha perkebunan melalui pendekatan bioteknologi terapan. Bogor: Unit Penelitian Bioteknologi Perkebunan, 1999: p. 49-58

c. Penulisan Sumber Bahan Pustaka

Sumber dimana suatu artikel ditemukan juga dicantumkan dalam penulisan data bibliografi. Jika suatu artikel diperoleh dari majalah, maka :

- judul majalah ditulis lengkap ditulis dalam huruf miring,
- diikuti keterangan terbitan secara berurutan yang mencakup volume, nomor terbitan (ditulis dalam tanda kurung), dan tahun terbit. Seluruh keterangan angka tersebut ditulis dalam huruf arab (1, 2, 3, dst)
- jika suatu majalah tidak memuat volume, maka penulisan nomor ditambahkan kode "no."
- Kemudian dituliskan keterangan halaman. Kode halaman dapat menggunakan huruf H (untuk halaman "h.") atau huruf P (untuk page "p."). Karena merupakan hasil penyingkatan kata, maka setiap kata yang disingkat mencantumkan tanda titik disetiap akhir huruf.

Contoh:

Pelita Perkebunan, 10 (1), 1994: p. 14-20

Majalah Kimia, (no. 56), 1996: h. 26-28

Sementara jika suatu artikel diperoleh dari suatu prosiding atau buku, maka ditulis:

- judul buku/prosiding atau monografinya dicantumkan dengan menambahkan kata "Dalam" yang berarti bahwa artikel tersebut diperoleh dalam buku tersebut.
- Diikuti keterangan penerbitan yang mencakup kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit
- Keterangan halaman (lihat contoh di atas)

Penyusunan seluruh data bibliografi yang ditulis mengikuti urutan :

- I. Berdasarkan klasifikasi/atau subjeknya
- II. Berdasarkan urutan abjad nama pengarang
- III. Berdasarkan urutan abjad judul artikel (dilakukan jika terdapat satu orang pengarang yang sama menulis beberapa artikel yang berbeda).

Perihal teknis pengetikan, seperti pemilihan ukuran kertas, besar huruf, jenis huruf dan sebagainya

disesuaikan dengan keinginan setiap perpustakaan. Karena penyusunan bibliografi melibatkan pula segi seni penyajian informasi agar menarik minat pembaca. Sehingga masalah tata letak dan perwajahan naskah (*lay-outing*) dapat disesuaikan dengan keinginan setiap perpustakaan untuk menunjukkan kreativitasnya.

Penulisan naskah dapat ditulis secara berbaris dalam satu atau dua kolom tulisan. Penulisan dalam satu kolom kemungkinan besar mempertimbangkan banyaknya data/informasi yang tercakup dalam satu buah entri/artikel. Misalnya suatu daftar bibliografi yang disertai abstrak ditulis dalam satu kolom (lihat contoh Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia, terbitan PUSTAKA), sedangkan suatu daftar indeks artikel dapat ditulis dalam dua kolom, karena cakupan informasinya cukup singkat (lihat contoh Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia, terbitan PUSTAKA).

Kelengkapan lain dalam satu lembar naskah bibliografi dapat pula dilengkapi dengan judul lelar (*running title*) atau dengan catatan kaki (*foot note*).

Setelah materi bibliografi selesai dikerjakan, maka pengetikan naskah diikuti dengan penyusunan indeks pengarang, indeks subjek, dan indeks geografi (lihat contoh penyusunan indeks di atas).

8. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi

Naskah akhir bibliografi yang siap dipublikasikan, terlebih dahulu harus diperiksa kembali. Pemeriksaan akhir mencakup :

- Pemeriksaan tulisan dari kesalahan ejaan dan tanda baca
- Kesesuaian penyingkatan dan pembalikan nama pengarang
- Penulisan dengan huruf miring untuk kata-kata latin dan judul majalah

- Kelengkapan data artikel yang dijadikan bahan bibliografi
- Pemeriksaan kesesuaian indeks dengan nomor entri yang dirujuk
- Pemeriksaan letak perwajahan /tata letak (*lay-outing*) setiap bagian tulisan

TATA LETAK DAN KELENGKAPAN PENERBITAN BIBLIOGRAFI TERCETAK

Berikut ini akan diberikan contoh bibliografi khusus yang disusun berdasarkan komoditas tertentu dengan tinjauan dari semua aspeknya. Penyusunan bibliografi khusus berikut ini dapat dikerjakan secara manual menggunakan sarana yang dimiliki oleh perpustakaan (seperti mesin tik, atau program pengolah kata di komputer).

Komoditas : Kakao

Tinjauan/Pokok Permasalahan :

pembibitan, budidaya tanaman, pemupukan,
pengendalian hama dan penyakit, alat dan
mesin pertanian, sistem usaha tani, pasca
panen

Judul : Bibliografi Khusus Budidaya Kakao

1. Halaman Judul / Cover

- Judul
- Nama penyusun
- Logo instansi (jika ada)
- Nama instansi penerbit
- Tahun terbit

2. Kata Pengantar / Pendahuluan

Berisi pernyataan-pernyataan yang menjelaskan :

- Maksud penyusunan bibliografi
- Cakupan informasi yang dikumpulkan
- Cara penyusunan bibliografi
- Kelengkapan yang dapat ditemukan
- Ucapan terima kasih
- dan sebagainya

3. Daftar Isi

Berisi urutan penyajian bibliografi dengan urutan :

- Kata pengantar
- Daftar isi
- Daftar susunan artikel bahan bibliografi berdasarkan subjek
- Daftar indeks

4. Susunan Isi Bibliografi

Berisi seluruh materi bibliografi yang disusun berdasarkan:

- Urutan subjek
- Urutan abjad nama pengarang
- Urutan judul artikel

5. Indeks

Berisi seluruh materi indeks yang disusun, yaitu :

- Indeks pengarang
- Indeks subjek
- Indeks geografi

LAMPIRAN

Contoh Bibliografi dan Tata Letaknya

BIBLIOGRAFI KHUSUS
BUDIDAYA KAKAO

Penyusun:
Suni Triani
Sri Susanti

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran
Teknologi Pertanian
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

KATA PENGANTAR

Bibliografi khusus budidaya kakao ini disusun untuk memberikan informasi mengenai tanaman kakao dalam segala aspek kepada para pemakai perpustakaan. Informasi yang tercakup dalam bibliografi khusus ini diperoleh dari koleksi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

Bibliografi khusus ini dikelompokkan menurut subjek ilmu pertanian secara garis besar. Artikel disajikan berdasarkan urutan nama pengarang, dan urutan judul artikel secara alfabetis.

Untuk memudahkan penelusuran informasi yang tercakup dalam bibliografi khusus ini disertakan pula indeks pengarang, indeks subjek dan indeks geografi.

Semoga bibliografi khusus ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Pembibitan	1
Budidaya Tanaman	1
Pemupukan	2
Pengendalian Hama dan Penyakit	2
Alat dan Mesin Pertanian	3
Sistem Usaha Tani	3
Pasca Panen	3
Indeks Pengarang	5
Indeks Subjek	7
Indeks Geografi	9

PEMBIBITAN

1. Abdoellah, S.
Tanggapan bibit kakao lindak terhadap lengas tanah tersedia/Oleh S. Abdoellah
Pelita Perkebunan, 12(2), 1997: p. 127-136
2. Goenadi, D.H.
Pengaruh kadar lempung tanah dan ukuran butir fosfat alam Maroko terhadap pertumbuhan bibit kakao lindak/
Oleh Didiek Hadjar Goenadi
Pelita Perkebunan, 10(1), 1994: p. 14-20

BUDIDAYA TANAMAN

3. Istanto, A.
Peranan bahan tanam kakao unggul dan upaya pemuliaannya/Oleh Arief Iswanto
Warta Puslit Kopi dan Kakao, 14(3), 1998: p. 25-29
4. Wibowo, A.
Pengaruh mulsa dan periode penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kakao lindak/Oleh Ari Wibowo
Pelita Perkebunan, 8(1), 1992: p. 6-11
5. Wiryadiputra, S.
Kajian penggunaan pisang (*Musa sp*) sebagai penabung pada kopi dan kakao. 5. Perkembangan *Pratylenchus coffeae* pada beberapa kultivar pisang asal kultur jaringan/Oleh S. Wiryadiputra; Priyono
Pelita Perkebunan, 11(2), 1996: p. 132-139

PEMUPUKAN

6. Wibowo, A.
Intensifikasi pertanaman kopi dan kakao melalui pemupukan/Oleh Ari Wibowo
Warta Puslit Kopi dan Kakao, 14(3), 1998: p. 225-249

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

7. Santoso, D.
Keberhasilan isolasi gen untuk sifat ketahanan terhadap PBK pada tanaman kakao/Oleh D. Santoso; T. Chaidamsari; A. Budiani; H. Widiastuti
Dalam: Prosiding pertemuan teknis bioteknologi perkebunan untuk praktek: efisiensi usaha perkebunan melalui pendekatan bioteknologi terapan. Bogor: Unit Penelitian Bioteknologi Perkebunan, 1999: p. 49-58
8. Sulistyowati, E.
Inventarisasi musuh alami hama penggerek buah kakao (PBK) *Conopomorpha cramerella* Snell di propinsi Maluku/Oleh E. Sulistyowati; Y.D. Junianto
Pelita Perkebunan, 11(2), 1996; p. 76-89
9. Sulistyowati, E.
Keefektifan beberapa jenis insektisida hama penggerek buah kakao *Conopomorpha cramerella* Snell/Oleh E. Sulistyowati; S. Wardani; S. Wiryadiputra; H. Winarno; O. Atmawinata
Pelita Perkebunan, 11(2), 1996; p. 90-105

ALAT DAN MESIN PERTANIAN

10. Widyotomo, S.

Kinerja mesin sortasi biji kakao tipe silinder tunggal berputar/Oleh S. Widyotomo; Sri-Mulato; O. Atmawinata; Yusianto

Pelita Perkebunan, 14(3), 1998: p. 197-210

11. Wikan W.T.

Uji kinerja mesin pengering biji kakao tipe plenum ganda dengan pemanasan tidak langsung/Oleh Wikan W.T.; Harjono; A. Priyatno; Handaka.

Buletin Enjiniring Pertanian, 2(2), 1995: p. 22-23

SISTEM USAHA TANI

12. Sarasutha, I G.P.

Penerapan teknologi dalam sistem usaha tani berbasis tanaman jambu mente, kopi dan kakao di Irian Jaya/Oleh I G.P. Sarasutha; A. Njamuddin; M.N. Noor; Bahtiar; S. Djamaluddin

Dalam: Hasil-hasil penelitian sistem usaha tani di Irian Jaya. Bogor: Puslitbangtan, 1997: p. 62-78

PASCA PANEN

13. Suprati

Pengaruh tebal hamparan (tumpukan) biji kakao pada pengeringan tenaga matahari tipe lorong terhadap kadar lemak dan kadar asam lemak bebas biji kakao kering/Oleh Suprati; I. Djailani; J.T. Lembang; Syahrir; Illiana

Majalah Kimia, (no. 56), 1996: p. 26-28

14. Sutrisno, A.D

Pengaruh konsentrasi penyerap etilen dan jenis pengemas plastik terhadap umur simpan dan kualitas buah kakao (*Theobroma cacao*)/Oleh A.D. Sutrisno
Publikasi Berkala Penelitian Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 9(2), 1998: p. 62-74

15. Effendi, S.

Pembuatan nata dari lendir biji kakao menggunakan *Acetobacter xylinum*/Oleh S. Effendi
Menara Perkebunan, 63(1), 1995: p. 23-26

16. Tri-Panji

Beberapa aroma yang dihasilkan oleh *Trichoderma spp.* dan kemungkinan produksi bahan pemberi citarasa tersebut menggunakan lendir biji kakao/Oleh Tri-Panji; S. Effendi; R.S. Hadioetomo; D. Hadijaya; D. Mangunwidjaya
Menara Perkebunan, 63(1), 1995: p. 27-32

17. Yusianto

Pola citarasa biji kakao dari beberapa perlakuan fermentasi/Oleh Yusianto; T. Wahyudi; B. Sumartono
Pelita Perkebunan, 11(2), 1996: p. 117-131

INDEKS PENGARANG

A		I	
Abdoellah, S.	1	Illiana	13
Atmawinata, O.	9, 10	Iswanto, A.	3
B		J	
Bahtiar	12	Junianto, Y.D.	8
Budiani, A.	7		
C		L	
Chaidamsari, T.	7	Lembang, J.T.	13
D		M	
Djailani, I.	13	Mangunwidjaya, D.	16
Djamaluddin, S.	12		
E		N	
Effendi, S.	15, 16	Njamuddin, A.	12
		Noor, M.N.	12
G		P	
Goenadi, D.H.	2	Priyatno, A.	11
		Priyono	5
H		S	
Hadijaya, D.	16	Santoso, D.	7
Hadioetomo, R.S.	16	Sarasutha, I G.P.	12
Handaka	11	Sumartono, B.	17
Harjono	11	Sri-Mulato	10
		Sulistiyowati, E.	8, 9
		Suprati	13

Sutrisno, A.D.	14	Wardani, S.	9
Syahrir	13	Wibowo, A.	4, 6
		Widiastuti, H.	7
		Widyotomo, S.	10
T		Wikan W.T.	11
Tri-Panji	16	Winarno, H.	9
		Wiryadiputra, S.	5, 9
W		Y	
Wahyudi, T.	17	Yusianto	10, 17
6			

INDEKS SUBJEK

<p>A</p> <p><i>Acetobacter xylinum</i> 15</p> <p>Aroma 16</p> <p>B</p> <p>Bahan tanam 3</p> <p>Biji kering 13</p> <p>C</p> <p>Cita rasa 16</p> <p>Cita rasa biji 17</p> <p><i>Conopomorpha cramerella</i></p> <p>Snell 8, 9</p> <p>E</p> <p>Etilen 14</p> <p>F</p> <p>Fermentasi 17</p> <p>Fosfat</p> <p> - ukuran butir 2</p> <p>H</p> <p>Hama penggerek buah</p> <p> - musuh alami 8</p> <p>I</p> <p>Insektisida</p> <p> - hama penggerek buah 9</p>	<p>Inventarisasi</p> <p> - musuh alami 8</p> <p>Isolasi gen 7</p> <p>J</p> <p>Jambu mente 12</p> <p>K</p> <p>Kadar asam lemak bebas 13</p> <p>Kadar lemak 13</p> <p>Kadar lempung tanah 2</p> <p>Kakao lindak</p> <p> - bibit 1</p> <p> - pertumbuhan bibit 4</p> <p>Ketahanan 7</p> <p>Kopi 5, 12</p> <p> - intensifikasi 6</p> <p> - pemupukan 6</p> <p>L</p> <p>Lendir biji 16</p> <p> - nata 15</p> <p>Lengas tanah 1</p> <p>M</p> <p>Mesin pengering biji 11</p> <p>Mesin sortasi biji 10</p> <p>Mulsa 4</p> <p><i>Musa sp.</i> 5</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

P		- penaung	5
PBK	7		
Plenum ganda	11	S	
Pemanasan tidak langsung	11	Silinder tunggal berputar	10
Pemuliaan	3		
Penerapan teknologi	12	T	
Pengemasan plastik	14	Tipe lorong	13
Pengeringan		<i>Trichoderma spp.</i>	16
- tenaga matahari	13		
Pertumbuhan bibit	2		
- penyiraman	4	U	
Pisang	5	Umur simpan	14
- kultur jaringan	5	Usaha tani	12
8			

INDEKS GEOGRAFI

I		M	
Irian Jaya	12	Maluku	8